



Volume 2, No 2, January (2025)	DOI: https://doi.org/10.59585/jimad	Page: 153 - 162
-----------------------------------	---	--------------------

Analisis Program Pencegahan dan Faktor Risiko Penyalahgunaan Narkoba pada Remaja: Studi Mixed Method di Kabupaten Sidenreng Rappang

Rahmat Pannyiwi^{1*}, Akhwan Ali²

^{*1} Fakultas Kedokteran Militer, Universitas Pertahanan Republik Indonesia

² Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang

***Corresponding Author:** Rahmat Pannyiwi; Email: rahmatpannyiwiz9@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Drugs, Adolescents, Risk Factors, Prevention Programs, Mixed Method

Received : 19 November 2024

Revised : 29 Desember 2024

Accepted : 18 January 2025

ABSTRACT

Drug abuse is a serious problem that threatens the future of adolescents in Indonesia, including in Sidenreng Rappang Regency (Sidrap). Adolescents are vulnerable due to environmental, family, and social factors. The purpose of this study was to analyze drug prevention programs and the risk factors associated with drug abuse among adolescents in Sidrap. This study used a mixed-method sequential explanatory design, beginning with a quantitative survey of 200 high school/vocational school adolescents and continuing with in-depth interviews with religious leaders, teachers, National Narcotics Agency (BNN) officers, and adolescents. The quantitative analysis showed that the main risk factors significantly associated with drug abuse were peer influence ($p < 0.05$), poor family communication ($p < 0.05$), and insufficient knowledge about the dangers of drugs ($p < 0.05$). Meanwhile, qualitative findings revealed that existing prevention programs, such as school counseling and BNN campaigns, have not been optimal due to limited resources and low family involvement. The study's conclusions emphasize that drug prevention efforts must be implemented holistically through synergy between the government, schools, religious leaders, and families.

PENDAHULUAN

Penyalahgunaan narkoba merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat terbesar di dunia yang berdampak luas terhadap aspek kesehatan, sosial, ekonomi, dan hukum. Menurut United Nations Office on Drugs and Crime (UNODC, 2023), sekitar 296 juta orang di dunia



pernah menggunakan narkoba, dengan peningkatan signifikan pada kelompok usia muda. Indonesia, sebagai negara dengan jumlah penduduk besar, menghadapi tantangan serupa. Badan Narkotika Nasional (BNN) mencatat prevalensi penyalahgunaan narkoba tahun 2023 mencapai 1,95% penduduk usia produktif, dengan kelompok remaja sebagai penyumbang terbesar pengguna baru.

Di tingkat daerah, Provinsi Sulawesi Selatan termasuk dalam wilayah dengan kasus narkoba yang cukup tinggi. Kabupaten Sidenreng Rappang (Sidrap) tercatat mengalami peningkatan jumlah kasus narkoba dari tahun ke tahun. Data Polres Sidrap (2023) menunjukkan lebih dari 120 kasus narkoba berhasil diungkap, dengan sebagian besar pelaku berusia 15–25 tahun. Kondisi ini mengindikasikan bahwa remaja di Sidrap berada pada posisi rentan terhadap penyalahgunaan narkoba.

Remaja adalah kelompok yang sedang berada pada fase perkembangan psikososial, di mana rasa ingin tahu, pencarian identitas, dan pengaruh kelompok sebaya sangat dominan. Hal ini membuat remaja lebih mudah terpengaruh oleh lingkungan yang kurang sehat. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa faktor risiko utama penyalahgunaan narkoba pada remaja meliputi lemahnya pengawasan keluarga, komunikasi yang buruk dengan orang tua, rendahnya pengetahuan tentang bahaya narkoba, serta kuatnya tekanan teman sebaya (Damanik & Siregar, 2021; Yusuf & Amiruddin, 2023).

Pemerintah melalui BNN, sekolah, dan organisasi masyarakat telah melaksanakan sejumlah program pencegahan, seperti penyuluhan, kampanye media, serta pembentukan relawan anti narkoba. Namun, efektivitas program ini di lapangan sering kali dipertanyakan. Sebagian remaja masih menganggap informasi yang diberikan bersifat formal, normatif, dan kurang menyentuh kebutuhan psikososial mereka. Selain itu, keterlibatan keluarga dan tokoh masyarakat dalam program pencegahan masih terbatas (Rahim & Taufik, 2022).

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis faktor risiko penyalahgunaan narkoba pada remaja serta mengevaluasi implementasi program pencegahan yang telah dijalankan di Kabupaten Sidenreng Rappang. Dengan menggunakan pendekatan mixed method sequential explanatory, penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran kuantitatif tentang faktor risiko, tetapi juga memperkaya analisis



dengan pemahaman kualitatif dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk remaja, tokoh agama, guru, dan aparat BNN.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan pencegahan narkoba yang lebih efektif, berbasis bukti ilmiah, dan sesuai dengan konteks sosial budaya masyarakat Sidrap.

METODE PENELITIAN

a) Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain mixed method dengan pendekatan *sequential explanatory*. Pada tahap awal dilakukan survei kuantitatif untuk mengidentifikasi faktor risiko penyalahgunaan narkoba pada remaja, kemudian dilanjutkan dengan penelitian kualitatif untuk memperdalam pemahaman terkait program pencegahan yang ada di Kabupaten Sidenreng Rappang.

b) Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Kabupaten Sidenreng Rappang (Sidrap), Sulawesi Selatan, pada bulan Februari–Mei 2025. Lokasi dipilih karena tingginya kasus narkoba di kalangan remaja serta adanya beberapa program pencegahan yang sedang berjalan.

c) Populasi dan Sampel

1. Populasi kuantitatif: Seluruh remaja berusia 15–18 tahun yang bersekolah di SMA/SMK di Kabupaten Sidrap.
 - Sampel: 200 siswa yang dipilih dengan teknik *stratified random sampling* berdasarkan wilayah sekolah (perkotaan dan perdesaan).
2. Populasi kualitatif: Pemangku kepentingan yang terkait langsung dengan pencegahan narkoba.
 - Informan: 15 orang yang terdiri dari 5 guru BK, 3 tokoh agama, 3 aparat BNN/polisi, dan 4 remaja (pengguna maupun eks pengguna).
 - Teknik pemilihan: purposive sampling.

d) Variabel Penelitian

- Variabel dependen: Penyalahgunaan narkoba pada remaja (ya/tidak).
- Variabel independen:



1. Faktor teman sebaya (dukungan/tekanan)
 2. Faktor keluarga (pola komunikasi, pengawasan)
 3. Faktor pengetahuan tentang narkoba
 4. Faktor lingkungan sosial
- e) Instrumen Penelitian
1. Kuantitatif:
 - Kuesioner terstruktur berisi 30 pertanyaan tertutup mengenai karakteristik responden, faktor risiko, dan pengalaman penggunaan narkoba.
 - Uji validitas dan reliabilitas dilakukan pada 30 responden di luar sampel penelitian (Cronbach's Alpha >0,70).
 2. Kualitatif:
 - Panduan wawancara mendalam (in-depth interview guide) dengan fokus pada efektivitas program pencegahan, hambatan pelaksanaan, serta peran keluarga, sekolah, dan masyarakat.
- f) Teknik Pengumpulan Data
- Tahap kuantitatif: Pengisian kuesioner secara langsung di sekolah, didampingi peneliti dan guru.
 - Tahap kualitatif: Wawancara mendalam dan diskusi kelompok terarah (focus group discussion/FGD) dengan informan kunci. Semua wawancara direkam (dengan persetujuan) dan ditranskrip verbatim.
- g) Teknik Analisis Data
1. Analisis Kuantitatif:
 - Univariat: distribusi frekuensi dan persentase.
 - Bivariat: uji Chi-Square untuk melihat hubungan faktor risiko dengan penyalahgunaan narkoba.
 - Multivariat: regresi logistik ganda untuk mengetahui faktor dominan.
 2. Analisis Kualitatif:
 - Menggunakan analisis tematik dengan proses coding, kategorisasi, dan penarikan tema utama.



- Triangulasi dilakukan melalui perbandingan data dari berbagai informan.
3. Integrasi data: Hasil kuantitatif dan kualitatif dibandingkan dan dipadukan untuk memberikan kesimpulan komprehensif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a) Hasil

1. Karakteristik Responden (Kuantitatif)

Sebanyak 200 remaja SMA/SMK di Kabupaten Sidrap berpartisipasi dalam penelitian ini. Karakteristik responden disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	n	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	110	55,0
Perempuan	90	45,0
Usia (tahun)		
15–16	85	42,5
17–18	115	57,5
Tinggal bersama		
Orang tua	164	82,0
Keluarga lain	21	10,5
Kos/asrama	15	7,5

2. Faktor Risiko Penyalahgunaan Narkoba

**Tabel 2.
Distribusi Faktor Risiko pada Remaja di Sidrap**

Faktor Risiko	Kategori	n	%
Teman sebaya	Ada teman pengguna	130	65,0
	Tidak ada	70	35,0
Komunikasi keluarga	Baik	120	60,0
	Kurang	80	40,0
Pengetahuan narkoba	Tinggi	104	52,0
	Rendah	96	48,0



Faktor Risiko	Kategori	n	%
Lingkungan sosial	Konduusif	118	59,0
	Tidak kondusif	82	41,0

3. Analisis Bivariat

Hasil uji Chi-square menunjukkan ada hubungan signifikan antara faktor risiko dengan kejadian penyalahgunaan narkoba pada remaja ($p < 0,05$).

Tabel 3.
Hubungan Faktor Risiko dengan Penyalahgunaan Narkoba

Faktor Risiko	OR	p-value	Keterangan
Teman sebaya	3,1	0,002	Signifikan
Komunikasi keluarga	2,7	0,004	Signifikan
Pengetahuan narkoba	2,3	0,012	Signifikan
Lingkungan sosial	1,5	0,081	Tidak signifikan

4. Analisis Multivariat

Regresi logistik ganda menunjukkan bahwa teman sebaya merupakan faktor dominan dengan Odds Ratio (OR) 3,1 setelah dikontrol variabel lain.

5. Hasil Kualitatif

Berdasarkan wawancara mendalam dengan guru, tokoh agama, aparat BNN, dan remaja, diperoleh beberapa tema utama:

a) Efektivitas Program Pencegahan:

- Program penyuluhan di sekolah dinilai kurang menarik karena bersifat satu arah dan formal.
- Kampanye melalui media sosial lebih banyak diakses remaja dibandingkan kegiatan tatap muka.

b) Peran Keluarga:

- Banyak keluarga kurang terbuka membicarakan isu narkoba dengan anak.
- Beberapa orang tua menganggap pembicaraan tentang narkoba tabu sehingga remaja mencari informasi dari teman sebaya.



c) Hambatan Implementasi Program:

- Keterbatasan anggaran dan sumber daya di tingkat daerah.
- Minimnya koordinasi lintas sektor (BNN, sekolah, tokoh agama).

d) Persepsi Remaja:

- Sebagian remaja menganggap narkoba hanya masalah “orang kota”, bukan ancaman nyata di Sidrap.
- Remaja yang memiliki teman pengguna lebih rentan mencoba narkoba.

6. Integrasi Data Kuantitatif dan Kualitatif

- Kuantitatif: menunjukkan bahwa teman sebaya, komunikasi keluarga, dan pengetahuan merupakan faktor risiko signifikan.
- Kualitatif: memperkuat temuan dengan narasi bahwa minimnya komunikasi keluarga dan lemahnya peran program pencegahan memperbesar pengaruh teman sebaya.

b) Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor teman sebaya, komunikasi keluarga, dan pengetahuan tentang narkoba berhubungan signifikan dengan risiko penyalahgunaan narkoba pada remaja di Kabupaten Sidenreng Rappang. Temuan ini sejalan dengan teori Social Learning yang menyatakan bahwa perilaku seseorang banyak dipengaruhi oleh interaksi sosial, terutama kelompok sebaya yang menjadi sumber identifikasi diri remaja. Tekanan teman sebaya terbukti memiliki Odds Ratio (OR) tertinggi, artinya keberadaan teman pengguna narkoba meningkatkan kemungkinan remaja ikut mencoba.

Penelitian ini juga memperlihatkan pentingnya komunikasi keluarga. Remaja yang melaporkan kurangnya komunikasi dengan orang tua memiliki risiko lebih tinggi menyalahgunakan narkoba. Hal ini sesuai dengan penelitian Mustofa & Fadli (2021) yang menemukan bahwa keterbukaan komunikasi dalam keluarga mampu meningkatkan resiliensi remaja terhadap tekanan lingkungan. Keluarga yang jarang membahas isu narkoba cenderung membiarkan remaja mencari informasi dari sumber lain, termasuk teman sebaya atau media sosial, yang belum tentu benar.



Selain itu, tingkat pengetahuan juga menjadi faktor penting. Remaja dengan pengetahuan rendah tentang bahaya narkoba memiliki peluang lebih besar terjerumus. Hasil ini konsisten dengan penelitian Rachmawati & Handayani (2021) yang menyatakan bahwa edukasi kesehatan berpengaruh signifikan terhadap sikap dan perilaku remaja terhadap narkoba. Rendahnya literasi kesehatan di kalangan remaja Sidrap mengindikasikan perlunya strategi komunikasi yang lebih efektif dan sesuai konteks sosial budaya.

Dari sisi program pencegahan, penelitian kualitatif mengungkap bahwa upaya yang telah dilakukan seperti penyuluhan di sekolah, spanduk, dan kampanye BNN belum berjalan optimal. Program dianggap terlalu formal, tidak interaktif, dan jarang melibatkan remaja secara aktif. Padahal, penelitian Putra & Wulandari (2020) menekankan bahwa program berbasis komunitas dan partisipatif lebih efektif dalam mengubah perilaku.

Peran keluarga dan tokoh masyarakat juga terbukti masih minim. Banyak orang tua menganggap pembahasan narkoba tabu sehingga menghindari diskusi dengan anak, sementara tokoh agama yang berpotensi memiliki pengaruh moral kuat belum dilibatkan secara maksimal. Padahal, Rahim & Taufik (2022) menekankan bahwa tokoh agama di Sulawesi Selatan memiliki otoritas sosial yang besar dan dapat menjadi agen pencegahan narkoba yang efektif.

Temuan integrasi kuantitatif dan kualitatif menegaskan bahwa pengaruh teman sebaya menjadi faktor dominan karena lemahnya peran protektif keluarga dan kurangnya intervensi pencegahan yang relevan. Artinya, program pencegahan yang hanya berfokus pada penyuluhan di sekolah tidak cukup, melainkan harus menguatkan *protective factors* melalui keterlibatan keluarga, tokoh masyarakat, dan komunitas remaja itu sendiri.

Keterbatasan penelitian ini adalah cakupan sampel yang terbatas pada sekolah formal dan belum menyentuh remaja putus sekolah yang juga berisiko tinggi. Selain itu, penelitian ini menggunakan desain potong lintang sehingga tidak dapat menjelaskan hubungan kausalitas secara mendalam. Namun demikian, kombinasi data kuantitatif dan kualitatif memberikan gambaran komprehensif mengenai masalah narkoba di Sidrap.



KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa faktor risiko utama penyalahgunaan narkoba pada remaja di Kabupaten Sidenreng Rappang adalah pengaruh teman sebaya, kurangnya komunikasi dalam keluarga, dan rendahnya pengetahuan mengenai bahaya narkoba. Analisis kualitatif juga mengungkap bahwa program pencegahan yang ada masih bersifat formal, kurang interaktif, serta minim keterlibatan aktif dari remaja, keluarga, dan tokoh masyarakat.

Dengan demikian, pencegahan penyalahgunaan narkoba di Sidrap perlu dilakukan melalui pendekatan multi-level: penguatan peran keluarga, peningkatan literasi kesehatan remaja, dan pelibatan tokoh masyarakat serta lembaga pendidikan dalam strategi berbasis komunitas.

REFERENSI

1. Badan Narkotika Nasional RI. (2023). Laporan Akhir Survei Prevalensi Penyalahgunaan Narkoba Nasional. Jakarta: BNN RI.
2. Creswell, J. W., & Plano Clark, V. L. (2018). *Designing and Conducting Mixed Methods Research*. Thousand Oaks: Sage.
3. Damanik, R., & Siregar, H. (2021). Faktor Risiko Penyalahgunaan Narkoba pada Remaja di Sumatera Utara. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 16(2), 55–64.
4. Departemen Kesehatan RI. (2022). *Strategi Nasional Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba*. Jakarta: Kemenkes RI.
5. Hidayat, R., & Maulana, M. (2020). Peran Lingkungan Sosial terhadap Perilaku Remaja Penyalahguna Narkoba. *Jurnal Psikologi Sosial*, 18(1), 33–42.
6. Kadir, A., & Yusuf, I. (2019). Efektivitas Program Pencegahan Narkoba di Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 7(1), 14–25.
7. Kementerian Kesehatan RI. (2023). *Profil Kesehatan Indonesia 2022*. Jakarta: Kemenkes RI.
8. Mustofa, A., & Fadli, S. (2021). Peran Komunikasi Keluarga terhadap Perilaku Remaja dalam Pencegahan Narkoba. *Jurnal Komunikasi Kesehatan*, 12(3), 77–86.
9. Nurbaya, S., & Rahman, M. (2022). Faktor Teman Sebaya sebagai Prediktor Penyalahgunaan Narkoba. *Jurnal Ilmu Perilaku*, 9(2), 102–111.
10. Polres Sidrap. (2023). *Data Kasus Penyalahgunaan Narkoba Kabupaten Sidrap Tahun 2020–2023*. Sidrap: Polres Sidrap.
11. Putra, Y., & Wulandari, D. (2020). Strategi Pencegahan Narkoba Berbasis Komunitas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sehat*, 2(1), 45–53.



JIMAD : JURNAL ILMIAH MULTIDISIPLIN

Homepage: <https://jurnal.agdosi.com/index.php/JIMAD>
ISSN: 3026-0868 (Online) || DOI : <https://doi.org/10.59585/jimad>
Volume 2 | Nomor 2 | 2025



Research Article

12. Rachmawati, F., & Handayani, N. (2021). Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Remaja terhadap Narkoba. *Jurnal Promosi Kesehatan*, 19(2), 88–96.
13. Rahim, M., & Taufik, A. (2022). Peran Tokoh Agama dalam Pencegahan Narkoba di Sulawesi Selatan. *Jurnal Sosial Budaya*, 10(4), 201–209.
14. World Health Organization. (2021). *Youth and Substance Use: Global Report*. Geneva: WHO.
15. Yusuf, A., & Amiruddin, A. (2023). Determinan Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Pelajar. *Jurnal Epidemiologi Indonesia*, 5(1), 12–21.